

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini berusaha untuk mengetahui sejauh mana faktor-faktor yang mempengaruhi budaya menyontek di kalangan siswa SMA Negeri 1 Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.

Menurut Hadari Nawawi (dikutip Sudjarwo, 2009: 86) “tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan objek atau subjek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”.

Berdasarkan definisi tersebut, maka peneliti merasa bahwa metode deskriptif ini merupakan metode yang tepat dan relevan untuk dipakai dalam penelitian ini. Dimana penelitian ini digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi budaya menyontek di kalangan siswa SMA Negeri 1 Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Arikunto (2002: 112), populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang diperoleh berdasarkan ciri-ciri yang diduga dari sampel (sebagian

individu yang akan diselidiki) yang hendak digeneralisasikan atau dianalisa secara umum. Menurut Nazir (2004: 77), populasi merupakan kumpulan dari individu-individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pengertian di atas maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Jumlah siswa-siswi yang melakukan kegiatan menyontek di SMA Negeri 1 Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah

| No. | Kelas | Jumlah | | Total |
|-----|--------------|-----------|-----------|-------|
| | | Laki-laki | Perempuan | |
| 1. | X1 | 5 | 20 | 25 |
| 2. | X2 | 17 | 13 | 30 |
| 3. | X3 | 14 | 15 | 29 |
| 4. | X4 | 13 | 20 | 23 |
| 5. | X5 | 15 | 20 | 35 |
| 6. | X6 | 18 | 15 | 33 |
| 7. | X7 | 13 | 20 | 33 |
| 8. | XI IPA 1 | 10 | 15 | 25 |
| 9. | XI IPA 2 | 12 | 18 | 30 |
| 10. | XI IPA 3 | 11 | 20 | 31 |
| 11. | XI IPA 4 | 10 | 20 | 30 |
| 12. | XI IPS 1 | 12 | 15 | 27 |
| 13. | XI IPS 2 | 10 | 15 | 25 |
| 14. | XI IPS 3 | 15 | 12 | 27 |
| | Total | 175 | 238 | 413 |

Sumber : Data Kesiswaan SMA Negeri 1 Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah

3.2.2 Sampel

Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2007: 73). Pendapat lain menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi (Suharsimi Arikunto, 2010: 174).

Apabila subjeknya kurang dari 100 orang maka penelitian tersebut diambil semua sampelnya, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Dan jika subjeknya lebih dari 100 orang dapat diambil antara 10-15%, 20-25% ataupun lebih (Suharsini Arikunto, 2002: 107).

Berdasarkan teori diatas, karena jumlah populasi dalam penelitian ini lebih dari seratus, maka sampel penelitian ini diambil 10% dari 413 siswa SMA Negeri 1 Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah dan diperoleh sampel 41,3 dan dibulatkan menjadi 41. Jadi siswa yang dijadikan sampel penelitian ini adalah sebanyak 41 siswa.

Tabel 3.2 Data jumlah pengambilan sampel untuk masing-masing kelas

| No. | Kelas | Jumlah | Total |
|-----|----------|--------|-------|
| 1. | X 1 | 3 | 21 |
| | X 2 | 3 | |
| | X 3 | 3 | |
| | X 4 | 3 | |
| | X 5 | 3 | |
| | X 6 | 3 | |
| | X 7 | 3 | |
| 2. | XI IPA 1 | 2 | 11 |
| | XI IPA 2 | 3 | |
| | XI IPA 3 | 3 | |
| | XI IPA 4 | 3 | |
| 3. | XI IPS 1 | 3 | 9 |
| | XI IPS 2 | 3 | |
| | XI IPS 3 | 3 | |
| | Total | | 41 |

3.3 Variabel Penelitian

a. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas atau sering disebut variabel X adalah variabel yang memiliki peran untuk menerima pengaruh dari variabel lainnya. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penyebab terjadinya budaya menyontek.

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat atau sering disebut variabel Y adalah variabel yang memiliki peran untuk memberikan pengaruh terhadap variabel lainnya. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah budaya menyontek di kalangan siswa SMA Negeri 1 Seputih Raman.

3.4 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional**3.4.1 Definisi Konseptual****a. Budaya**

Budaya adalah kebiasaan yang terdapat pada suatu masyarakat tertentu. Budaya juga merupakan suatu pola hidup menyeluruh. Budaya bersifat kompleks, abstrak, dan luas. Banyak aspek budaya turut menentukan perilaku komunikatif. Unsur-unsur sosio-budaya ini tersebar dan meliputi banyak kegiatan sosial manusia.

b. Menyontek

Menyontek adalah suatu perbuatan atau cara-cara yang tidak jujur, curang, dan menghalalkan segala cara agar mendapatkan keberhasilan akademis tanpa harus berpikir atau mengerjakan sebuah tuntutan soal atau tugas akademik.

c. Budaya Menyontek

Budaya menyontek adalah kebiasaan yang terdapat pada suatu kelompok atau masyarakat mengenai perbuatan atau cara-cara yang tidak jujur, curang, dan menghalalkan segala cara untuk mencapai nilai yang terbaik dalam ulangan atau ujian pada setiap mata pelajaran.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi budaya menyontek

Faktor-faktor yang mempengaruhi budaya menyontek di kalangan siswa, adalah beberapa aspek atau unsur yang berpengaruh pada pola pikir siswa, tingkat kemandirian siswa, dan sikap emosional siswa. Faktor-faktor yang diduga berpengaruh tersebut adalah faktor intern, yang dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan diri dalam mengerjakan sesuatu, sifat malas belajar, kebiasaan siswa, dan faktor ekstern yang dipengaruhi oleh guru, keluarga, dan kondisi sosial.

3.4.2 Definisi Operasional

a. Budaya menyontek

Budaya menyontek adalah penelian perilaku siswa terhadap hasil usaha dari suatu perbuatan atau cara-cara yang tidak jujur, curang, dan menghalkan segala cara untuk mencapai nilai yang terbaik dalam ulangan atau ujian pada setiap mata pelajaran. Secara operasional variabel dalam penelitian ini adalah budaya menyontek yang indikatornya meliputi :

1. usaha sendiri (tulisan berupa catatan)
2. kerja sama (lisan berupa jawaban dari teman)

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi budaya menyontek

Secara operasional variabel dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi budaya menyontek. Indikatornya meliputi :

1. Faktor Intern
 - a. Kurang percaya diri dalam mengerjakan sesuatu adalah suatu sikap kurang memiliki kepercayaan dan keyakinan pada

kemampuan diri untuk melakukan atau mencapai sesuatu yang baik.

- b. Kebiasaan siswa adalah suatu perilaku siswa yang menjadikan sebagai hal yang biasa dan dijadikan insting untuk bertahan dalam mempertahankan atau meraih prestasi belajar.
- c. Tekanan dari berbagai pihak untuk mendapatkan nilai bagus adalah tekanan yang diterima dari berbagai pihak agar siswa tersebut mendapatkan nilai yang tinggi dalam setiap tes/ujian.
- d. Sifat malas pada diri siswa adalah suatu sikap siswa yang selalu ingin mencari kemudahan dalam mengerjakan tugas-tugasnya.

2. Faktor Ekstern

- a. Guru adalah orang tua di sekolah yang bertugas untuk mendidik siswa saat berada di sekolah.
- b. Keluarga adalah pendidik yang secara kodrati harus mampu mengantisipasi pengaruh yang ada karena tidak semua pengaruh lingkungan merupakan pengaruh yang baik
- c. Kondisi sosial adalah kondisi di sekeliling siswa yang dapat mempengaruhi siswa dalam melakukan perilaku menyimpang seperti contohnya yaitu kegiatan menyontek.

3.5 Rencana Pengukuran Variabel

Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah :

Faktor-faktor yang mempengaruhi budaya menyontek di kalangan siswa diukur melalui skor penilaian berskala 3 yaitu:

- a) Untuk yang sesuai dengan harapan akan diberi skor 3,
- b) Untuk yang kurang sesuai dengan harapan akan diberi skor 2,
- c) Untuk yang tidak sesuai dengan harapan akan diberi skor 1,

yang indikator meliputi:

- 1. Kurang percaya diri dalam mengerjakan sesuatu
- 2. Sudah menjadi kebiasaan siswa
- 3. Tekanan dari berbagai pihak untuk mendapatkan nilai bagus
- 4. Sifat malas pada diri siswa
- 5. Guru
- 6. Keluarga
- 7. Sistem pendidikan

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Teknik Pokok

a. Teknik Angket

Angket adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan yang telah disiapkan dan disusun sedemikian rupa sehingga responden hanya tinggal mengisi atau menandai dengan mudah (Sudjana, 2005: 7). Adapun maksud digunakannya teknik ini adalah untuk mendapatkan data atau informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi budaya menyontek di kalangan siswa pada SMA Negeri 1 Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.

3.6.2 Teknik Penunjang

a. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian bertujuan untuk mendapatkan informasi secara langsung pada objek penelitian untuk menunjang data penelitian. Pihak yang akan diwawancarai adalah guru-guru dan siswa SMA Negeri 1 Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.

b. Dokumentasi

Teknik ini dipergunakan untuk memperoleh data yang berupa dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini dokumen dipergunakan untuk mendukung keterangan-keterangan dan fakta-fakta yang ada hubungannya dengan penelitian.

3.7 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.7.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2002: 144). Dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian, maka alat ukur harus mengukur secara tepat.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu instrumen yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik sehingga mampu mengungkap data yang sudah dipercaya (Arikunto, 2002: 154). Adapun pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini

menggunakan teknik belah dua data yang langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Menyebarkan angket kepada 10 orang diluar responden.
2. Hasil uji coba dikelompokkan kedalam item ganjil dan item genap.
3. Hasil item ganjil dan item genap, dikorelasikan dengan rumus *Product*

Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien korelasi antara gejala x dan y

X = Variabel bebas

Y = Variabel Terikat

N = Jumlah sampel

(Arikunto, 2010: 331)

4. Untuk mengetahui reliabilitas angket digunakan rumus *Sperman Brown*,

yaitu:
$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1+r_{gg}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien realibilitas seluruh tes

R_{gg} = Koefisien korelasi item x dan y

(Sudjarwo, 2009 : 247)

5. Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas sebagai berikut:

0,8 – 1,000 = Sangat tinggi

0,6 – 0,799 = Tinggi

0,4 – 0,599 = Cukup Tinggi

0,2 – 0,399 = Rendah

< 2,000 = Sangat Rendah

(Arikunto, 2010: 331)

3.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif yaitu menguraikan kata-kata dalam kalimat serta angka dalam kalimat secara sistematis. Selanjutnya disimpulkan untuk mengelola dan menganalisis data dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{NT-NR}{K}$$

Keterangan :

I = Interval

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

K = Kategori

(Sutrisno Hadi, 1992 : 12)

Kemudian untuk mengetahui tingkat presentase digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Besar Presentase

F = Jumlah Alternatif jawaban seluruh item

N = Jumlah perkaitan antara item dengan responden

Kriteria presentasi sebagai berikut :

76 % - 100 % = Baik

51% - 75 % = Cukup

26 % - 50 % = Sedang

0 - 25 % = Tidak Baik

(Suharsimi Arikunto, 2010 : 196)